



Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Interaksi Mahasiswa: Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Mahasiswa IKM UINSU

Usiono Usiono¹, Nesa Ariska², Aisha Nurul Azkia³, Nur Azizah Chairuna Balqis Tanjung⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: usiono.uinsu@ac.id¹, nesaariska30@gmail.com², aishaanurull@gmail.com³, yunacbt08@gmail.com⁴

Abstract: *This research aims to explore more deeply the phenomenon of slang use among UINSU Public Health students and its impact on social dynamics and the development of their identity. Through a qualitative approach involving in-depth interviews and participant observation, this research seeks to understand how slang plays a role in forming social bonds, creating a sense of belonging to a group, and influencing the way students interact with each other. Preliminary findings show that slang not only functions as a communication tool, but also as a symbol of identity and a means of expressing oneself. However, on the other hand, the use of slang that is too intense can blur the boundaries between formality and informality, thus potentially hampering the learning process and effective academic communication. Therefore, this research highlights the importance of balancing the use of slang with good and correct language rules, so that students can communicate effectively in various contexts without sacrificing their group identity.*

Keywords: *Slang, students, communication tools.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU dan dampaknya terhadap dinamika sosial serta perkembangan identitas mereka. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini berusaha memahami bagaimana bahasa gaul berperan dalam membentuk ikatan sosial, menciptakan rasa memiliki terhadap kelompok, serta memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi satu sama lain. Temuan awal menunjukkan bahwa bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan sarana untuk mengekspresikan diri. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang terlalu intens dapat mengaburkan batas antara formalitas dan informalitas, sehingga berpotensi menghambat proses pembelajaran dan komunikasi akademik yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, agar mahasiswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks tanpa mengorbankan identitas kelompoknya..

Kata kunci: Bahasa gaul, mahasiswa, alat komunikasi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa, sebagai instrumen fundamental dalam interaksi manusia, senantiasa mengalami dinamika seiring dengan evolusi sosial dan budaya. Dalam konteks kehidupan kampus, khususnya di kalangan mahasiswa Institut Kesehatan Masyarakat (IKM), fenomena penggunaan bahasa gaul telah menjadi bagian integral dari keseharian mereka. Bahasa gaul, dengan karakteristiknya yang fleksibel, ekspresif, dan khas kelompok, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi melainkan juga sebagai penanda identitas dan sarana untuk membangun solidaritas sosial. Dalam masyarakat Indonesia, Bahasa Indonesia baku telah ditetapkan sebagai bahasa resmi. Namun, dalam interaksi informal, terutama di lingkungan kampus, bahasa gaul justru lebih dominan digunakan. Kontras antara bahasa formal dan

bahasa gaul ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai makna, fungsi, dan implikasi penggunaan bahasa gaul bagi kemampuan berbahasa mahasiswa. Lingkungan akademik, yang menuntut penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik, paradoksal dengan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari.

Bahasa gaul, atau sering disebut juga bahasa slang, merupakan varian bahasa yang unik dan dinamis. Bahasa ini umumnya digunakan oleh kelompok sosial tertentu, terutama remaja, sebagai alat komunikasi sehari-hari. Kata-kata dalam bahasa gaul seringkali memiliki makna yang berbeda dari makna konvensional, sehingga menciptakan kode bahasa khusus di antara pengguna. Fungsi bahasa gaul tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas kelompok. Dengan menggunakan bahasa gaul, seseorang dapat menunjukkan afiliasinya dengan kelompok tertentu dan membedakan dirinya dari kelompok lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kridalaksana (1984), bahasa gaul dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas dan kohesi sosial di antara anggota kelompok. Penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi. Remaja, misalnya, cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan orang dewasa. Faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul antara lain lingkungan sosial, budaya populer, dan media massa. Media sosial, khususnya, memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan dan memperkaya kosakata bahasa gaul. Seperti yang diteliti oleh Nurliyana Syazwani Ishak (2018), penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya mereka. Bahasa gaul yang digunakan oleh teman sebaya atau tokoh idola seringkali diadopsi dan menjadi bagian dari repertoar bahasa mereka. Penggunaan bahasa gaul memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, bahasa gaul dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia dan menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dengan lebih kreatif. Bahasa gaul juga dapat mempererat hubungan sosial dan memperkuat rasa solidaritas di antara anggota kelompok. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan bahasa formal. Selain itu, bahasa gaul yang terlalu kental dapat menyulitkan orang yang tidak familiar dengan bahasa tersebut untuk memahami pesan yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Suratno (2016), bahasa gaul yang terus berkembang dan mengikuti tren terkini dapat membuat bahasa Indonesia menjadi semakin beragam dan kompleks, namun juga dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga kesatuan bahasa. Di satu sisi, bahasa gaul memudahkan interaksi sosial dan membangun rasa kebersamaan. Di

sisi lain, ada kekhawatiran bahwa penggunaan yang berlebihan dapat mengikis kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah linguistik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan bahasa gaul menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana institusi pendidikan dapat menyeimbangkan antara pemeliharaan standar bahasa baku dengan memberikan ruang bagi kreativitas linguistik mahasiswa. Di satu sisi, penguasaan bahasa baku sangat penting untuk kesuksesan akademik. Di sisi lain, penekanan yang berlebihan pada norma bahasa baku dapat menghambat perkembangan bahasa dan kreativitas mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Institut Kesehatan Masyarakat (IKM). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna, fungsi, dan dampak bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan bahasa yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena, suatu peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pengertian kualitatif menurut Moleong (2005) menyebutkannya sebagai penelitian yang tujuannya adalah untuk paham sebuah fenomena dari subjek penelitian, sebagai contoh adalah, penelitian terhadap tindakan atau motivasi. Secara umum terdapat tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Mengkategorikan data
3. Mengklasifikasikan data, dan
4. Membuat kesimpulan

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi maupun wawancara, kemudian responden menjawab pertanyaan terkait pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Responden merupakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 20 narasumber yang berpartisipasi dalam pengambilan data. Melalui data tersebut peneliti mulai melakukan klasifikasi terkait dengan makna bahasa gaul dalam interaksi mahasiswa UINSU.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Eksistensi Bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai tergantikan oleh Bahasa Gaul dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kemudian dari data dan klasifikasi data yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan hasil wawancara yang didapat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian ini:

A. Perkembangan Bahasa Gaul dikalangan Mahasiswa

Perkembangan bahasa gaul di kalangan mahasiswa merupakan fenomena menarik yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya mereka. Dipengaruhi oleh budaya populer, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas dan kreativitas. Meskipun demikian, penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga kesantunan berbahasa agar terhindar dari miskomunikasi. Penggunaan bahasa gaul yang bijaksana akan memperkaya kehidupan sosial mereka tanpa mengorbankan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Perkembangan teknologi digital dan maraknya penggunaan media sosial telah mempercepat penyebaran bahasa gaul di kalangan remaja terutama pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok telah menjadi wadah bagi remaja untuk menciptakan dan menyebarkan tren bahasa baru. Fitur-fitur interaktif pada media sosial, seperti komentar dan pesan langsung, memungkinkan remaja untuk berinteraksi secara real-time dan saling mempengaruhi dalam penggunaan bahasa. Akibatnya, bahasa gaul yang awalnya hanya digunakan dalam lingkup pergaulan kecil, kini dapat dengan cepat menyebar ke kalangan yang lebih luas.

B. Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul

Bahasa gaul, ketika digunakan secara tepat, dapat memberikan sejumlah manfaat bagi mahasiswa. Salah satu dampak positifnya adalah memperkuat hubungan sosial. Dengan menggunakan bahasa yang sama dan up-to-date, remaja dapat lebih mudah terhubung dan membangun ikatan yang kuat dengan teman sebaya. Selain itu, bahasa gaul juga dapat membantu remaja mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan autentik, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dan tidak tepat dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif. Penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks formal dapat

menghambat kemampuan remaja untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang lebih serius, seperti presentasi, wawancara kerja, atau diskusi akademik. Selain itu, terlalu sering menggunakan bahasa gaul dapat mengurangi kekayaan kosakata dan menghambat perkembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan analitis remaja. Mengingat dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul, penting bagi remaja untuk dapat menggunakan bahasa dengan tepat sesuai dengan situasi dan konteks. Remaja perlu menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang powerful yang dapat digunakan untuk membangun maupun merusak hubungan. Oleh karena itu, kemampuan untuk beralih antara bahasa gaul dan bahasa formal merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki.

C. Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul dikalangan Mahasiswa

Dominasi bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari telah mengancam eksistensi bahasa Indonesia. Generasi Z, terutama mahasiswa, sangat rentan terhadap pengaruh ini. Arus globalisasi semakin mempercepat penyebaran bahasa gaul, sehingga bahasa Indonesia terkesan kuno dan kurang relevan. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia generasi muda semakin menurun. Jika dibiarkan, bahasa Indonesia berisiko tergeser oleh bahasa gaul. Mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar seharusnya berperan aktif dalam melestarikan bahasa Indonesia. Mereka dapat menjadi agen perubahan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pengaruh bahasa gaul dapat diminimalisir, dan bahasa Indonesia tetap relevan di kalangan generasi muda. Penggunaan bahasa gaul tidak sepenuhnya buruk. Namun, kita perlu bijak dalam memilih kata dan frasa yang tepat sesuai dengan konteks. Bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap relevan digunakan dalam situasi formal, sedangkan bahasa gaul dapat digunakan dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya.

D. Identitas Sosial Melalui Bahasa Gaul

Bahasa gaul telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Sebagai generasi digital, mereka menggunakan bahasa gaul untuk mengekspresikan diri, membangun identitas sosial, dan merasa terhubung dengan komunitas yang lebih luas. Namun, penting untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, bahasa gaul dapat berfungsi

sebagai alat untuk memperkaya komunikasi, tanpa mengorbankan kekayaan bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memang memengaruhi gaya berkomunikasi sehari-hari mereka, seringkali dengan mengadopsi kosakata non-baku dan pola kalimat yang kurang formal. Meskipun demikian, kemampuan berbahasa Indonesia secara keseluruhan tidak terpengaruh secara signifikan. Namun, penting untuk diingat bahwa konteks pergaulan dan lingkungan sekitar dapat memicu penggunaan bahasa yang beragam. Oleh karena itu, peran pendidik dan keluarga dalam membimbing penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap krusial. Selain itu, pengembangan platform media sosial yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara aktif juga perlu menjadi perhatian. Dengan demikian, bahasa gaul dapat tetap menjadi bagian dari dinamika bahasa remaja tanpa mengorbankan kekayaan dan keindahan bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 15-24.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Febrianti, Y. F., & Rosmilan, M. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *JIP Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Hidayati, S. (2017). Digitalisasi bahasa: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 101-112.
- Ishak, N. S. (2018). A sociolinguistic analysis of slang words used among teenagers in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 1114-1126.
- Muliana, H., & Sumarni, S. (2015). Analisis nilai moral bahasa gaul (alay) terhadap pendidikan remaja pada media sosial. *Jurnal Konfiks*, 2(1), 69-83.
- Nasrulloh, A. (2017). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 47-55.

- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Sari, D. P., & Aditya, Y. (2018). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia anak muda di Kota Makassar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 9-18.
- Setiawan, A. (2015). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa baku di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 23-34.
- Setiawan, M. (2020). Dinamika bahasa gaul dalam dunia maya. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 22(4), 235-247.
- Suratno, T. (2016). Bahasa gaul dalam perspektif linguistik. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 453-462.
- Wicaksono, A. S., Atmowardoyo, H., & Nurcahyono, E. (2019). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 73-82.
- Yasin, M. (2017). Pemakaian bahasa gaul dalam kalangan remaja dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Zahra, D. (2021). Identitas sosial dalam penggunaan bahasa gaul di media sosial. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(3), 121.